BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 1, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Peningkatan Aksesbilitas Finansial UMKM melalui Digitalisasi Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi pada UMKM Ketonggo Park

Halleina Rejeki Putri Hartono[1], Amri Amrulloh[2], La Ode Abdullah[3], Hamim Tohari[4], Aan Nurrohman[5], Bagas Wahyu Kurnia Nugroho[6]
[1,2,3,4,5,6] *Politeknik Negeri Madiun, Indonesia*

Received : 14 September 2026, Revised : 30 September 2026, Published : 06 Oktober 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Halleina Rejeki Putri Hartono
E-mail: halleina@pnm.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berkontribusi penting pada perekonomian Indonesia saat ini yang diiringi dengan persaingan dunia usaha dan industri yang melaju pesat. UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan karena masih minimnya literasi keuangan. Pencatatan transaksi biasanya berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Semua operasi bisnis selalu berakhir dengan transaksi kas misalnya siklus pembelian produk berakhir dengan transaksi pengeluaran, dan siklus penjualan produk berakhir dengan transaksi penerimaan kas. Jika pelanggan membayar barang atau jasa dengan uang tunai atau melalui penagihan piutang atas penjualan kredit. Mitra sasaran adalah UMKM Ketonggo Parkyang bergerak pada usaha pariwisata yang secara ekonomi sehingga permasalahan dipetakan pada aspek tata kelola UMKM. Proses penyusunan laporan keuangan UMKM, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Pelaku usaha dipandu untuk memahami fungsi dan manfaat masing-masing laporan dalam menilai kinerja keuangan usaha, serta bagaimana laporan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya konsistensi dan ketelitian dalam pencatatan serta pelaporan keuangan agar UMKM dapat memperoleh gambaran keuangan yang jelas, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
***Kata kunci** - pencatatan keuangan, siklus akuntansi, UMKM*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's current economy, operating amidst rapidly intensifying business and industrial competition. However, they face various challenges, notably in financial management due to limited financial literacy. Transaction recording typically centers on cash receipts and disbursements; all business operations ultimately culminate in cash transactions—for instance, the product purchasing cycle ends with an expenditure, while the sales cycle concludes with a cash receipt, whether payment is made immediately in cash or through the collection of accounts receivable from credit sales. The target partner is the Ketonggo ParkMSME, which operates in the tourism sector; consequently, the identified issues center on the MSME's governance aspects. The program covers the preparation of financial statements, including income statements, balance sheets, and cash flow statements. Business owners are guided to understand the function and utility of each report in assessing financial performance and to learn how these reports serve as tools for making sound business decisions. The training also emphasizes the importance of consistency and accuracy in financial recording and reporting, enabling MSMEs to obtain a clear, transparent, and accountable financial overview.
***Keywords** - accounting cycle, book keeping, MSMEs*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Hartono, H. R. P., Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Tohari, H., Nurrohman, A., & Nugroho, B. W. K. (2026). Peningkatan Aksesbilitas Finansial UMKM melalui Digitalisasi Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi pada UMKM Ketonggo Park. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(1), 878 - 886. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1800*
Copyright *©2026 Halleina Rejeki Putri Hartono, Amri Amrulloh, La Ode Abdullah, Hamim Tohari, Aan Nurrohman, Bagas Wahyu Kurnia Nugroho*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi penting pada perekonomian Indonesia saat ini yang diiringi dengan persaingan dunia usaha dan industri yang melaju pesat. UMKM sangat membantu dalam pemanfaatan sumber daya manusia, peningkatan ekonomi dan proposionalitas pendapatan (Hapsari et al., 2024). UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan karena masih minimnya literasi keuangan (Harnida et al., 2024).

Pencatatan transaksi biasanya berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Semua operasi bisnis selalu berakhir dengan transaksi kas misalnya siklus pembelian produk berakhir dengan transaksi pengeluaran, dan siklus penjualan produk berakhir dengan transaksi penerimaan kas. Jika pelanggan membayar barang atau jasa dengan uang tunai atau melalui penagihan piutang atas penjualan kredit, itu disebut transaksi penerimaan kas. Sebaliknya, jika pelanggan membayar dengan uang tunai atau melalui penagihan piutang atas penjualan kredit, itu disebut transaksi pengeluaran kas. Keberhasilan bisnis sangat bergantung pada pencatatan transaksi akuntansi yang baik yang berkaitan dengan aliran uang masuk dan keluar. Menerapkan standart akuntansi yang baik adalah cara praktis untuk mencatat transaksi yang baik.

Pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas perlu dilakukan secara teratur, karena akurasi data kas akan menentukan validitas informasi keuangan lainnya. Ketika transaksi dicatat tepat waktu dan didukung bukti yang memadai (misalnya nota penjualan, bukti pembayaran, atau dokumen piutang), maka pencatatan dapat digunakan untuk menyusun ringkasan kas, melakukan rekonsiliasi, serta memetakan sumber pendapatan dan tujuan pengeluaran secara jelas. Keberadaan bukti transaksi juga membantu mengurangi risiko duplikasi pencatatan, kesalahan input, serta memudahkan penelusuran apabila terjadi perbedaan antara catatan dan kondisi riil di lapangan.

Penerapan standar akuntansi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai prosedur administratif, melainkan menjadi dasar pengendalian internal dan transparansi pengelolaan keuangan. Dengan adanya standar, UMKM dapat menetapkan klasifikasi transaksi yang seragam, alur pencatatan yang konsisten, dan format pelaporan keuangan sederhana yang dapat dipahami oleh pengelola maupun pemangku kepentingan. Pada akhirnya, pencatatan kas yang akurat dan konsisten akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat akuntabilitas usaha, serta membantu pemilik dalam menilai kinerja usaha dan mengambil keputusan terkait kelangsungan operasional.

Mitra sasaran merupakan UMKM dalam usaha pariwisata yang secara ekonomi sehingga permasalahan dipetakan pada aspek tata kelola UMKM. Berdasarkan kesepakatan kebutuhan mitra, terdapat minimal 2 aspek kegiatan yang akan ditangani pada setiap mitra, yaitu: (1) Standarisasi dan digitalisasi pengelolaan keuangan serta (2) Penguatan kapasitas SDM. Dampak dan manfaat program diarahkan untuk peningkatan kepercayaan masyarakat, dan keberlanjutan operasional UMKM.

Permasalahan prioritas pada UMKM UMKM Ketonggo Park berpusat pada lemahnya standarisasi dan belum terintegrasinya proses pengelolaan keuangan. Pada proses, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual atau menggunakan buku tulis, sehingga rentan terjadi kesalahan input, duplikasi data, dan ketidakkonsistenan jurnal. Kondisi ini menimbulkan dampak lanjutan berupa kesulitan monitoring dan dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. Pada aspek kedua, kapasitas SDM pengelola keuangan UMKM seperti masih terbatas dalam pemahaman standar pencatatan, rekonsiliasi, hingga penyusunan laporan sesuai prinsip akuntabilitas dan kaidah keuangan organisasi. Selain itu, fungsi pengawasan internal belum berjalan secara periodik dan terdokumentasi, ditandai dengan belum adanya checklist pemeriksaan, sistem arsip bukti transaksi digital.

Dalam hal pencatatan manual ada kendala antara lain tidak dilakukan secara rutin setiap hari, tetapi rekapitulasi dilakukan setiap minggu dengan nota yang sudah menumpuk. Kesalahan muncul karena sumber bukti data transaksi menjadi tidak terorganisir saat nota dikumpulkan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan UMKM Ketonggo Park yang seringkali menemukan nilai kas yang tercatat di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

buku secara manual berbeda dengan nilai kas fisik yang ada. Penumpukan nota menyebabkan pemilik toko kewalahan setiap kali melakukan rekap.

Program diarahkan untuk mengatasi masalah prioritas UMKM Ketonggo Park melalui dua jalur kegiatan utama, yaitu (1) standarisasi dan digitalisasi proses pengelolaan keuangan serta (2) penguatan kapasitas SDM. Pendekatan ini ditempuh dengan prinsip bahwa pencatatan yang baik perlu didukung oleh sistem (workflow) yang terstruktur dan alat bantu pencatatan yang memudahkan pelaku UMKM melakukan input transaksi secara konsisten. Temuan pada literatur/pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan digital mampu meningkatkan keterampilan teknis pencatatan dan membangun kebiasaan disiplin pencatatan transaksi harian.

Tahap awal program berupa asesmen kebutuhan mitra dan pemetaan alur transaksi yang berjalan, khususnya terkait bukti transaksi (nota), jadwal rekapitulasi (harian vs mingguan), serta bentuk keluaran yang dibutuhkan pemilik untuk monitoring. Dari asesmen ini akan ditetapkan standar proses pencatatan: jenis transaksi yang dicatat, format jurnal sederhana, klasifikasi penerimaan/pengeluaran kas, serta aturan pengarsipan bukti transaksi. Secara konseptual, pendekatan ini sejalan dengan praktik pendampingan akuntansi digital berbasis SAK EMKM yang menekankan peningkatan kemampuan mencatat transaksi secara sistematis serta menghasilkan laporan keuangan sederhana

Setelah standar proses disepakati, program dilanjutkan dengan kegiatan digitalisasi pencatatan menggunakan aplikasi/lembar kerja akuntansi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Peserta akan dilatih untuk melakukan input transaksi secara lebih teratur (mengurangi rekap mingguan yang berisiko menumpuk nota), memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta melakukan verifikasi dasar agar data transaksi tidak duplikatif dan tidak inkonsisten. Bukti dari studi (Aulia et al., 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan berkorelasi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM, terutama ketika disertai pengendalian internal dan kompetensi SDM.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2026 di Ketonggo Park Ngawi. Peserta berasal dari UMKM Ketonggo Park sebanyak tujuh peserta. Peserta memiliki latar belakang non-akuntansi. Kegiatan terdiri atas aktifitas persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta pelaporan.

Pelaksanaan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra dilakukan secara bertahap, sistematis, dan partisipatif, dimulai dari penyamaan persepsi hingga penguatan keberlanjutan program. Tahapan utama meliputi: (1) identifikasi dan kesepakatan kebutuhan mitra, (2) sosialisasi standar tata kelola dan transparansi keuangan, (3) pelatihan teknis pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi, (4) penerapan sistem dan teknologi pendukung, (5) pendampingan dan evaluasi berkala, serta (6) penguatan keberlanjutan melalui mekanisme pengawasan internal dan transfer pengetahuan.

a. Sosialisasi

   Sosialisasi dilakukan kepada pemilik dan pegawai UMKM Ketonggo Park. Kegiatan ini bertujuan menyamakan persepsi mengenai urgensi tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan, menjelaskan permasalahan yang dihadapi, serta menyepakati ruang lingkup solusi, standar pelaporan, dan peran masing-masing pihak. Sosialisasi juga menjadi forum persetujuan mitra terhadap SOP, struktur akun (COA), dan rencana implementasi program.

b. Pelatihan

   Pelatihan diberikan kepada bendahara dan admin sekolah dengan metode praktik langsung (hands-on) berbasis studi kasus keuangan sekolah. Materi meliputi pencatatan transaksi, klasifikasi akun, rekonsiliasi kas dan bank, penyusunan laporan periodik, serta pengarsipan bukti transaksi. Pelatihan dirancang bertahap agar peserta mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan memahami prinsip akuntabilitas

c. Penerapan Teknologi

   Tahap ini meliputi implementasi template laporan keuangan digital, sistem arsip bukti transaksi berbasis cloud, serta dashboard monitoring keuangan yang ringkas dan informatif. Teknologi yang digunakan bersifat sederhana, terjangkau, dan mudah diadopsi oleh UMKM, sehingga sesuai dengan volume pekerjaan dan kapasitas SDM mitra.

d. Pendampingan dan Evaluasi

   Pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim pengusul untuk memastikan sistem

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

berjalan sesuai SOP. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan laporan dan validasi bukti transaksi Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.

e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan dijamin melalui pengesahan SOP dan siklus pelaporan periodik

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan institusional, di mana mitra tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai aktor utama perubahan. Teknologi yang diterapkan merupakan inovasi sederhana namun berdampak, seperti digitalisasi pencatatan dan arsip, yang mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi. Skala prioritas difokuskan pada perbaikan sistem inti (SOP, pelaporan, pengawasan) agar volume pekerjaan realistis dan sesuai kapasitas mitra. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif (ketepatan waktu laporan, penurunan kesalahan pencatatan) dan kualitatif (kepuasan stakeholder). Keberlanjutan program diperkuat dengan pembagian peran tim dan keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping teknis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan sosialisasi kepada manfaat utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan aplikasi SIAPIK adalah untuk mendorong UMKM agar mulai menerapkan digitalisasi. Digitalisasi UMKM akan membuat bisnis dapat dikelola dengan baik, dapat memantau perkembangan usaha, dan memperluas pasar. Selain itu penggunaan aplikasi SIAPIK pada UMKM dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan kinerja UMKM yang berbasis pada standar kebutuhan bank (Bankable). Hal ini berguna bagi UMKM yang ingin mengakses pendanaan dari bank. Pelaku usaha pada umumnya, dan usaha kuliner khususnya selama masa pandemic mengalami pasang surut karena penjualan yang menurun dan otomatis juga mempengaruhi kepada permodalannya.

Setiap tahapan kegiatan pelatihan dirancang untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat memahami dan mengaplikasikan materi secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga implementasi praktis dalam pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital untuk peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Seluruh kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, beserta materi yang disampaikan, ditunjukkan secara lebih rinci dijelaskan di bawah ini. Pada sesi ini disampaikan tentang peran Strategi, Potensi dan Tantangan UMKM di Indonesia dan Penguatan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. UMKM masih memiliki tantangan, antara lain terbatasnya akses pembiayaan, kesiapan digital dan akses pemasaran. Materi yang disampaikan berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia, serta potensi besar yang dimiliki oleh sektor ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemahaman yang jelas terhadap peran, potensi, dan tantangan tersebut, pelaku usaha diharapkan dapat lebih siap dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang efektif dan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar digitalisasi yang terus berubah.Selain itu, Literasi keuangan bagi pengusaha UMKM sangat penting karena menjadi dasar utama dalam pengelolaan keuangan usaha yang efektif dan berkelanjutan. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya. Hal ini membantu mereka dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan

Sesi ini membahas strategi pengelolaan dana yang efektif untuk investasi dan pengembangan usaha, serta pentingnya pencatatan dan evaluasi keuangan secara berkala guna memastikan kesehatan finansial usaha tetap terjaga. Dengan pemahaman ini, pelaku usaha diharapkan mampu membuat perencanaan keuangan yang sistematis dan strategis, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Proses penyusunan laporan keuangan UMKM, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Pelaku usaha dipandu untuk memahami fungsi dan manfaat masing-masing laporan dalam menilai kinerja keuangan usaha, serta bagaimana laporan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya konsistensi dan ketelitian dalam pencatatan serta pelaporan keuangan agar UMKM dapat memperoleh gambaran keuangan yang jelas, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaku usaha diharapkan mampu

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengelola pencatatan dan laporan keuangan secara mandiri dan profesional, sehingga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.



Gambar 1. Kegiatan PkM UMKM Ketonggo Park

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di Ketonggo Parkyang berada di Ketonggo, Ngawi. Peningkatan literasi keuangan yang signifikan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang apabila diberikan pendampingan dan akses terhadap teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta (Rawun & Tumilaar, 2019). Ke depannya, kegiatan semacam ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun pendampingan intensif, agar pelaku UMKM tidak hanya mampu menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga dapat mengambil keputusan bisnis secara lebih bijak berdasarkan data keuangan yang tercatat dengan baik.

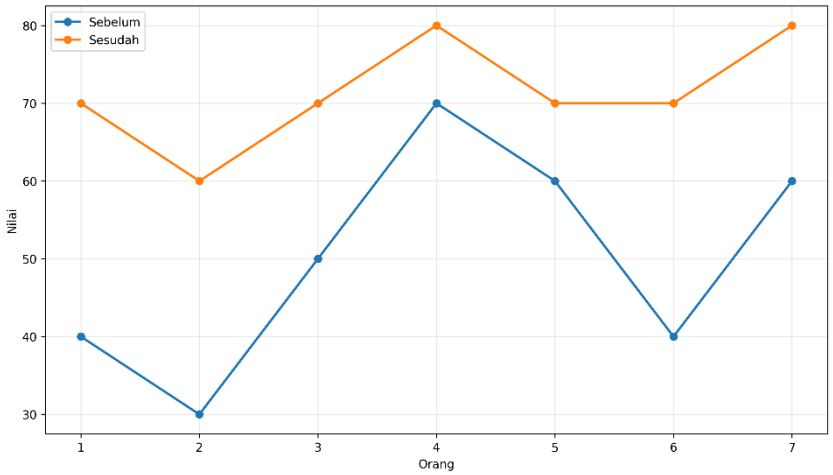
Selama evaluasi kegiatan, terungkap bahwa karyawan Ketonggo Parksangat antusias dengan sosialisasi yang telah dilakukan. Mereka berharap kegiatan semacam ini dapat diadakan lebih sering, terutama dengan fokus yang lebih besar seperti perpajakan, yang umumnya bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Selain itu, pegawai juga menginginkan variasi materi yang lebih luas, mencakup topik-topik lain yang relevan dengan keuangan, seperti perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan utang, dan investasi. Selain itu, pemberi materi memberikan kuis sebelum dan sesudah pelaksanaan acara. Tujuannya adalah untuk mengukur ketercapaian materi dan mengukur tingkat pemahaman peserta. Pertanyaan meliputi:

1. Apa yang dimaksud dengan literasi keuangan?
2. Mengapa penting memisahkan keuangan pribadi dan usaha?
3. Apa yang dimaksud arus kas dan bagaimana pengaruhnya terhadap kelangsungan usaha?
4. Menurut Anda, apa perbedaan laba dan arus kas?
5. Jenis informasi apa saja yang perlu dicatat agar usaha bisa dinilai kinerjanya?
6. Dokumen apa yang biasanya Anda miliki untuk mencatat transaksi usaha (nota, kwitansi, buku kas, dsb.)?
7. Seberapa sering Anda melakukan pencatatan transaksi? (harian/mingguan/bulanan)
8. Apakah Anda bisa menyusun ringkasan laporan sederhana seperti laba-rugi atau posisi keuangan?
9. Apakah Anda mengetahui manfaat laporan keuangan untuk pengajuan kredit/ pembiayaan?
10. Informasi apa dalam laporan yang paling dibutuhkan lembaga keuangan (mis. pendapatan, keuntungan, posisi kas)?
11. Apakah Anda membuat anggaran (budget) untuk operasional usaha?
12. Bagaimana Anda menentukan harga jual: berdasarkan biaya apa saja?
13. Pengeluaran apa yang paling sering "tidak direncanakan" dan bagaimana dampaknya pada kas?
14. Jika pendapatan turun 20%, apa langkah yang akan Anda lakukan?
15. Apakah Anda mengetahui konsep margin keuntungan dan cara menghitungnya sederhana?
16. Produk keuangan apa yang pernah Anda gunakan: tabungan, deposito, e-wallet/bank, kredit modal kerja, pinjaman peralatan, dsb.?
17. Apa perbedaan kredit dan angsuran? (berdasarkan konsep, bukan istilah lembaga)
18. Apa yang dimaksud dengan bunga dan bagaimana pengaruhnya ke total biaya pinjaman?

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

19. Faktor apa yang biasanya menentukan persetujuan pembiayaan: omset, agunan, reputasi usaha, kelayakan laporan?
20. Apa yang Anda ketahui tentang persyaratan dokumen untuk mengajukan pembiayaan (KTP, NIB/izin, laporan keuangan, rekening koran, dll.)?
21. Apa yang Anda pahami tentang digitalisasi akuntansi?
22. Manfaat apa yang Anda ketahui dari pencatatan digital dibanding manual (kecepatan, akurasi, jejak audit, rekap)?
23. Apakah Anda tahu apa itu akun/kategori (mis. pendapatan, beban, kas, piutang, utang) dalam pencatatan?
24. Jika transaksi sudah dicatat, bagaimana cara memastikan data tidak hilang/duplikat (backup, validasi input, penomoran transaksi)?
25. Aplikasi/alat digital apa yang pernah Anda gunakan untuk pencatatan (Excel, aplikasi kas, BukuWarung, e-commerce dashboard, dll.)?
26. Apakah Anda memahami fungsi kode transaksi/tanggal/nomor bukti untuk pelacakan?
27. Bagaimana seharusnya bukti transaksi digital disimpan (foto nota, bukti transfer, arsip cloud/drive/WhatsApp) agar mudah dicari?
28. Jika ada transaksi masuk/keluar, apa langkah pencatatan yang benar di sistem (input→kategori→lampiran bukti→rekap→laporan)?
29. Bagaimana Anda memahami konsep aksesibilitas data: data transaksi yang rapi akan lebih mudah diverifikasi saat pengajuan pembiayaan?
30. Apakah Anda tahu prinsip dasar keamanan data digital (kata sandi, kerahasiaan, perangkat tepercaya)?

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi penyampaian materi hingga praktik penggunaan aplikasi akuntansi digital, diikuti dengan semangat oleh para pelaku UMKM. Peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap konsep akuntansi dasar serta cara penerapannya dalam pengelolaan usaha mereka. Namun, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian untuk keberlanjutan program di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Terkait dengan Pemahaman Literasi Keuangan

Sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis digital. Meskipun mereka mampu memahami konsep dasar akuntansi secara teoritis, banyak di antara mereka yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi mengelola pembukuan usaha via aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan digital pelaku UMKM masih tergolong rendah. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kemampuan akuntansi dasar yang telah diajarkan dengan kemampuan praktis dalam penerapan teknologi digital sebagai alat bantu

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

manajemen keuangan. Hal ini juga dirasakan oleh Abdullah, Christanti, Kurniawan, & Amrulloh (2024) ketika melakukan pengabdian masyarakat di peternak rakyat Indonesia Dimana di kalangan peternak mereka masih menerapkan perhitungan akuntansi secara konvensional dengan menggunakan buku bukan menggunakan aplikasi. Hal ini mengakibatkan banyaknya pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam pencatatan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik dari peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang baik serta urgensi transformasi digital dalam mengelola usaha. Namun, kesadaran tersebut masih perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan praktis melalui program pelatihan lanjutan. Diperlukan kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan intensif mengenai penggunaan aplikasi akuntansi digital secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Pelatihan lanjutan juga sebaiknya difokuskan pada peningkatan literasi digital dasar, seperti pengenalan perangkat lunak, penggunaan spreadsheet, dan keamanan data digital bagi UMKM.

Dengan demikian, hasil evaluasi kegiatan ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas UMKM tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali pelatihan. Diperlukan strategi pembinaan berkelanjutan yang mengombinasikan edukasi akuntansi dasar dengan pelatihan literasi digital secara bertahap dan praktis. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk tidak hanya memahami pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha mereka.



Gambar 3. Foto Peserta UMKM Ketonggo Park

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi penyampaian materi hingga praktik penggunaan aplikasi akuntansi digital, diikuti dengan semangat oleh para karyawan Ketonggo Park. Peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap konsep akuntansi dasar serta cara penerapannya dalam pengelolaan usaha mereka. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner. Peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait dengan literasi keuangan. Namun, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian untuk keberlanjutan program di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan pemantapan dalam penggunaan aplikasi digital untuk akuntansi di kalangan UMKM Ketonggo Park.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim mengucapkan terima kasih kepada UMKM Ketonggo Park atas kesediaannya dalam kolaborasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar, terutama untuk masyarakat Kedungputri Ngawi dan sekitarnya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E. S., Irawan, I., & Asliana, E. (2024). Dampak Penggunaan E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahun Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Di Kota Bandar Lampung. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global,* 1(4), 179–192. https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i4.582

Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan,* 5(1), 43–58. https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181

Aulia, D., Sasmita, M. Z. H., Irsyadi, M. T., Sandy, S., & Daverley Zuhry, A. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Mengelola Keuangan melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *5*(3), 787–794. https://doi.org/10.54082/jamsi.1795

Cahyadi, R. U., Zuhrotun Aulia, T., Hanita Rusgowanto , F., Hijriah, A., Marismiati, Afifi, Z., Adhani, I., & Merosea, N. (2024). Pengenalan Digitalisasi Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Dan Akses Pasar Bagi Pelaku Umkm Di Desa Pagedangan. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet,* TPeT, 3(1), 19–26. https://doi.org/10.58890/tpet.v3i1.186

Candy Candy, & Kelvin Kelvin. (2024). Digitalisasi Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Surya Mobil . *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat,* 2(6), 72–79. https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1046

Diksiet, M. R., & Sulfitri, V. (2025). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Digital Marketing terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan,* 5(3), 348–359. https://doi.org/10.55606/jimek.v5i3.8011

Dwirini, D., Zuhroh, S. ., & Subekti, R. . (2025). Digitalisasi Akuntansi, Persaingan dan Jejaring Sosial Pada UMKM Kuliner Palembang. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 9(1), 529-541. https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2588

Florasita Dewi Do'a, & Hasim As'ari. (2026). Pendampingan Digitalisasi Pencatatan Akuntansi UMKM Warung Sayur melalui Aplikasi BukuWarung. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia,* 4(2), 51–62. https://doi.org/10.59031/jpbmi.v4i2.912

Gunawan, A. R., Setyono, Y. C., Salviana, F. Z., & Malelak, M. I. (2024). Digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM di Surabaya melalui kegiatan compassion. *Penamas: Journal of Community Service*, *4*(1), 168–177. https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.883

Harnida, M., Vasudevan, A., Mardah, S., Fajriyati, I., Mayvita, P. A., Hunitie, M. F. A., & Mohammad, S. I. S. (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) sustainability: The strategic role of digitalization, financial literacy, and technological infrastructure. *Journal of Ecohumanism, 3*(6), 1248–1260. https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4097

Jayusman, H., Khotimah, S., & Puwaningsih, W. (2024). Meningkatkan Literasi Keuangan Umkm Melalui Pemanfaatan 6 Aplikasi Pencatatan Keuangan Gratis Di Desa Sungai Bengkuang. *Journal of Community Service,* 6(2), 1-11. https://doi.org/10.56670/jcs.v6i2.277

Khafidz, A. A., Abicintia, D. A., Lutfillah, D., & Pebrianty, W. (2026). Digitalisasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM: Sebuah Literature Review. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum,* 3(3), 222–231. https://doi.org/10.60126/sainmikum.v3i3.1709

La Ode Abdullah, Yana Dwi Christanti, Yopie Diondy Kurniawan, & Amri Amrulloh. (2024). Strategi Peningkatan Laba Penjualan Melalui Pelatihan Penyusunan Harga Pokok Jual Di Paguyuban Ternak Rakyat Indonesia Desa Buluharjo Kabupaten Magetan. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat,* 2(1), 33–39. https://doi.org/10.61132/bumi.v2i1.35

Lestari, A. P., Amelia, F., Adawiyah, R., Viana, I., Anggraini, N., & Mubarok, H. (2025). Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika,* 2(4), 213–220. https://doi.org/10.70052/juma.v2i4.756

Muliani, L., Suprayitno, D., & Hidayat, Y. R. (2025). Peningkatan tata kelola pada sistem manajemen persediaan melalui edukasi dan pelatihan bagi UMKM di Desa Wisata Wates Jaya, Kabupaten

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Bogor. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 7(2), 317–323. https://doi.org/10.31334/jks.v7i2.4494

Nabila Amalia Nurrohmah, Deri Darmawan, & Rudi Sanjaya. (2024). Digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi,* 2(4), 01–08. https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i4.4130

Parulian, P., & Bebasari, N.. (2025). Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan,* 5(2), 601-609. https://doi.org/10.46306/vls.v5i2.381

Pratiwi, N., Adi Nugroho, Y., Saputra, E., Sastrawan, R., Hendreo, C., Toliang, E., Muhammad Ilham, S., & Maulana, A. R. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi kelompok pkk kecamatan kapuas kabupaten sanggau. *Jurnal Abdimas PLJ,* 3(2), 46–60. https://doi.org/10.34127/japlj.v3i2.954.

Purnamasari, E., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya,* 7(1), 348-361. https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416

Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah?. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *12*(3), 331–337. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337

Sailendra, S., Djaddang, S., Syam, M., Susilawati, S., & Nungki, P. (2021). Tatakelola Keuangan UMKM Berbasis ETAP dan Android Untuk Meningkatkan Efisiensi Kinerja Usaha pada Era Covid-19 Normal Baru. *Capacitarea : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 1(02), 110–120. https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.2058

Saleh, W., & Jumarding, A. (2025). Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM . *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA),* 8(1), 42–51. https://doi.org/10.37888/bjra.v8i1.692

Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto, S. (2026). Digitalisasi Pencatatan Keuangan bagi UMKM: Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pengabdian West Science*, *5*(09), 1720-1731. https://doi.org/10.58812/jpws.v5i09.3896

Silvia, D., Salma, N., Khoirina, S., Ekatama Surya, M. R., Reny WA, A., Merinda WA, S., & Warisi, D. (2025). Pelatihan Digitalisasi Pemasaran Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm. *Jurnal Pengabdian UMKM,* 4(1), 82–87. https://doi.org/10.36448/jpu.v4i1.90

Sofa, D. M., & Wicaksono, A. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Biru Dikawasan Pesisir Surabaya. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review,* 3(2), 129–139. https://doi.org/10.55732/a4g1jr55

Syamsiana, I.N., Sumari, A.D.W. & Akmalia, M.N. (2025) 'Pelatihan Pembuatan Digital Content untuk Pemasaran Hasil-Hasil Produksi UMKM Marning Libalibi Blitar', *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS,* 8(2), pp. 48–55. DOI: https://doi.org/10.31328/js.v8i2.7335

Widiastuti, C., Universari, N., & Emaya, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm. *Sosio Dialektika,* 9(1), 150–170. https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395

Winarni, D., Arofah, R. U., & Zamakhsyari, L. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi SI APIK Bagi Kelompok UMKM Pande Besi di Kabupaten Banyumas. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat,* 7(1), 12–19. https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.994

Yulya Ammi Hapsari, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, & Fahrur Rozi. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif,* 2(4), 53–62. https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464

Yunisa, A. A., Perdana, S. J. T., Billy Aditya, M., & Mar'atus Sholikhah, S. (2026). Implementasi Aplikasi BukuKas Sebagai Upaya Digitalisasi Pencatatan Keuangan Pada UMKM Mie Jebew. *Journal of Global Economic Research*, *3*(2), 87-97. https://doi.org/10.62194/9607p387

Zohrah, S., Rizkiwati, B. Y., & Fahrurrozi, M. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Akses Pembiayaan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Lombok Timur. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik,* 6(3), 2366–2380. https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.12187

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license